

UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MENTAL MELALUI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ETIKA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

The Mental Health Improvement Efforts Through Character Education Management Based On Ethics In Children Ages Before School

Bingar Hernowo¹ Filu Marwati Santoso Putri²

^{1,2}Dosen DIII Farmasi STIKes Madani Yogyakarta, 55792, Indonesia

Email : bingar7@gmail.com¹, putri.salwaa7@gmail.com²

ABSTRAK

Kesibukan orang tua dan kesalahan aktualisasi kekayaan diri dengan memperkenalkan anak pada gadget sedini mungkin menjadikan awal kesakitan mental anak. Orang tua merasa bahwa tugas mendidik anak cukup dengan menempatkan anak pada sebuah sekolah dan membiayai semua kebutuhan anak. PAUD Pelangi Anak Bangsa adalah sebuah pendidikan anak pra sekolah dimana hampir keseluruhan dari anak yang ada disana mengenal dekat gadget dan berdampak pada kondisi mental anak yang pemarah, merajuk dan susah dikendalikan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Mengadakan pendidikan kesehatan di lingkungan PAUD Pelangi Bangsa untuk memberikan pengetahuan tentang manajemen pendidikan karakter berbasis etika sebagai upaya peningkatan kesehatan mental anak pra sekolah. Luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan tentang manajemen pendidikan karakter berbasis etika sebagai upaya peningkatan kesehatan mental anak pra sekolah, laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan artikel ilmiah dalam Jurnal Nasional Abdimas Madani Volume 1 No 1 Tahun 2019. Masyarakat yang terlibat adalah ibu dari anak pra sekolah di PAUD Pelangi Bangsa. Metode pendidikan menggunakan ceramah dilanjutkan dengan *focus group discussion*. Hasil dari kegiatan bahwa ibu dari anak pra sekolah di PAUD Pelangi Bangsa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mulai memahami manajemen pendidikan karakter berbasis etika untuk meningkatkan kesehatan mental anak.

Kata Kunci : Manajemen, pendidikan karakter, etika.

ABSTRACT

The busy parents and the mistake of actualizing one's wealth by introducing children to gadgets earlier can make the child's experience mental illness. Parents feel that the task of educating children is enough to put children in a school and pay for all the children's needs. PAUD Pelangi Anak Bangsa is a pre-school education where almost all children know and are really close to gadgets and it has an impact on their mental condition which they were more easily irritable, sulky and difficult to control. The purpose of this community service activity is to hold health education in the PAUD Pelangi Bangsa environment to provide knowledge about the management of ethics-based character education as an effort to improve the mental health of pre-school children. The output in this community service activity is to increase knowledge about the management of ethics-based character education as an effort to improve mental health of pre-school children, community service reports and to become an output for scientific articles in Abdimas Madani National Journal Volume 1 No 1 Year 2019. The community involved in this society education were mothers of children in Pelangi Bangsa ECD pre-school. Lectures was used as the method and followed by focus group discussion. The result of the activity is that the mothers of pre-school children at PAUD Pelangi Bangsa were very enthusiastic in participating in the activity and began to understand the management of ethics-based character education to improve children's mental health.

Keywords: Character Education, Ethics, Management.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental seringkali diartikan secara sempit sebagai sebuah gangguan kejiwaan, padahal moral sebagai unsur mental

justru yang menjadi bagian sangat berpengaruh dalam perilaku anak. Sebagai kelompok yang masih belum paham benar salah, anak cenderung lebih dikhawatirkan

ketika menderita penyakit mental. Keinginan kuat untuk mengikuti idolanya dalam menjadikan anak sebagai pribadi yang sangat mudah terbawa arus. Penderitaan akan penyakit mental tersebut menggiring sebuah persepsi bahwa anak sekarang tidak mempunyai potensi, padahal tidak ada anak yang tidak memiliki potensi. Hakekatnya setiap anak memiliki potensi, karena anak itu unik maka potensi yang mereka miliki pun berbeda-beda.

Potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Potensi anak adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri anak. Berbagai pengertian ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki kesanggupan, daya, dan mampu berkembang.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan potensi anak sekaligus sebagai upaya penyembuhan atas penyakit mental yang diderita anak maka orang tua sebagai sosok orang tua kedua dituntut untuk bisa menjalankan fungsi sebagai pendamping perkembangan anak. Keadaan yang menyedihkan ketika anak usia sekolah dasar sudah mulai terkontaminasi otaknya oleh pengaruh gadget, tontonan televisi yang tidak mengedukasi maupun ancaman pornografi yang senantiasa berseliweran di dunia maya. Kesibukan orang tua dan kesalahan aktualisasi kekayaan diri dengan memperkenalkan anak pada gadget sedini mungkin menjadikan awal kesakitan mental anak. Pengembanan tanggung jawab moral orang tua terhadap anak seringkali disalah artikan sebagai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dan kemauan anak dalam bentuk duniawi tanpa harus memperhitungkan faktor resiko dari keadaan tersebut. Akhirnya, orang tua merasa bahwa tugas mendidik anak cukup dengan menempatkan anak pada sebuah sekolah dan membiayai semua kebutuhan anak.

Kesalahan orang tua dalam membentuk karakter anak juga terlihat pada sebagian orang tua yang anaknya berinteraksi sosial di PAUD Pelangi Bangsa. Kegagalan pembentukan karakter tersebut tidaklah berkutat pada perilaku saja tetapi juga berimbas pada kegagalan perkembangan potensi anak pra sekolah di PAUD Pelangi Bangsa. Fokus pikiran anak yang sudah terpecah pada asyiknya video dan konten mengesankan yang tidak selayaknya didapatkan oleh anak usia pra sekolah secara tidak langsung akan berdampak pada gagalnya visi pengasuhan dan pendidikan anak.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran kelompok dengan penutup sesi konsultasi. Pihak yang dijadikan sebagai obyek adalah ibu anak PAUD Pelangi Bangsa. Metode pendidikan yang digunakan adalah ceramah dilanjutkan dengan *focus group discussion*.

Kegiatan dilaksanakan di bulan Oktober 2018 yang bertempat di PAUD Pelangi Bangsa. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Melakukan kontrak kegiatan sesuai dengan waktu yang ditetapkan yang disertai dengan penjelasan terkait tema yang akan disampaikan
2. Melakukan edukasi tentang manajemen pendidikan karakter berbasis etika
3. FGD (*Focuss Group Discussion*) untuk menjawab pertanyaan peserta kegiatan
4. Konsultasi bagi orang tua yang merasa bermasalah dengan kesehatan mental anaknya dan manajemen pendidikan karakter anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi pendahuluan dan kontrak kegiatan

Studi pendahuluan dilakukan sebagai upaya pengenalan situasi, komunitas dan persamaan persepsi dengan ibu PAUD

Pelangi Bangsa. Kegiatan ini bersamaan dengan penentuan kontrak waktu kegiatan dengan menyamakan jadwal antara tim pelaksana dengan ibu PAUD Pelangi Bangsa. Dari kegiatan studi pendahuluan dan kontrak kegiatan ini output yang dihasilkan ada persetujuan kegiatan dan terbentuknya jadwal sesuai dengan kesepakatan hasil diskusi bersama.

B. Melakukan edukasi tentang kesehatan mental dan manajemen pendidikan karakter berbasis etika

Edukasi manajemen pendidikan karakter berbasis etika dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu terkait dengan pendidikan karakter anak. Materi disampaikan dengan menyisipkan etika sebagai faktor utama pembentuk karakter dan kesehatan mental anak. Pada kegiatan ini, pelaksana menggunakan LCD sebagai media bantu edukasi. Pada kegiatan ini nampak minat peserta dalam pembelajaran. Terlihat mimik wajah yang serius, mendengarkan setiap materi dan fokus mata yang tertuju pada slide LCD yang digunakan oleh tim pelaksana sebagai alat bantu. Sesi ini dilakukan selama 60 menit.

C. FGD (*Focuss Group Discussion*) untuk menjawab pertanyaan peserta kegiatan

Setelah edukasi selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah *focuss group discussion* untuk menjawab pertanyaan peserta kegiatan. Pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana. Tahap ini sekaligus sebagai evaluasi bahwa peserta bisa atau tidak menyerap dari edukasi yang dilakukan oleh tim pelaksana. Dari hasil kegiatan terlihat bahwa peserta sangat antusias pada sesi

ini, dan pemahaman peserta sudah mulai terbentuk. Pertanyaan secara lisan terkait materi juga dilontarkan oleh tim pelaksana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, hasilnya menunjukkan bahwa dari keseluruhan pertanyaan umum materi yang diajukan tim pelaksana bisa dijawab oleh peserta. Waktu yang disediakan dalam sesi ini adalah 30 menit.

D. Konsultasi bagi orang tua yang merasakan ada masalah dengan kesehatan mental anaknya

Kegiatan penutup dilakukan dengan sesi konsultasi sebagai wadah curhat ataupun menuangkan pengalaman ibu yang mengalami masalah terkhusus tentang mental anaknya. Upaya pembukaan sesi konsultasi dilakukan tim pelaksana untuk memberikan solusi atas permasalahan ibu dalam manajemen mendidik anak. Permasalahan yang banyak muncul pada sesi konsultasi adalah susahny mengatur anak dalam menggunakan gadget. Sesi ini menghabiskan waktu 30 menit.

E. Pembuatan laporan akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksana dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Laporan akhir yang dibuat menjelaskan tentang permasalahan, perencanaan solusi, proses kegiatan dan hasil kegiatan. Dokumentasi dalam bentuk laporan akhir diserahkan kepada Kepala LPPM yang disahkan oleh Ketua STIKes Madani.

F. Menyusun artikel ilmiah

Salah satu bentuk publikasi yang dilakukan oleh tim pelaksana atas hasil kegiatan pengabdian masyarakat yaitu

melalui artikel ilmiah yang dimuat di sebuah jurnal. Artikel ilmiah disusun tim pelaksana pada 3 bulan setelah kegiatan berlangsung. Pemuatan artikel ilmiah dilakukan pada Jurnal Abdimas Madani Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian masyarakat ini bersifat pembelajaran kelompok dengan penutup sesi konsultasi. Pihak yang dijadikan sebagai obyek adalah ibu anak PAUD Pelangi Bangsa. Metode pendidikan yang digunakan adalah ceramah dilanjutkan dengan *focus group discussion*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ibu sangat tertarik dan menerima dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat tentang manajemen pendidikan karakter berbasis etika. Luaran kegiatan ini telah tercapai yaitu peningkatan pengetahuan peningkatan kesehatan mental melalui manajemen pendidikan karakter berbasis etika, laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan artikel ilmiah dalam Jurnal Nasional Abdimas Madani

Saran

Sebaiknya guru sebagai salah satu motor penggerak pendidikan anak bangsa, termasuk pendidikan anak pra sekolah juga membekali diri dengan beberapa ilmu manajemen pendidikan karakter sebagai upaya penanaman karakter yang baik bagi anak pra sekolah di lingkungan PAUD

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Bahtiar, Yoyon. 2010. *Strategi Manajemen Pendidikan Karakter (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah)*. Karya Ilmiah. <http://www.slideshare.net/penggawa/pendidikan-karakter-5758744>.
- Burhanudian, Yusak, 1999, *Kesehatan Mental*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Chaplin. 1981. *Kamus Lengkap Psikologi. Cet ke-7 (penerjemah : Dr. Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ezra, Jakoep. 2007. *Artikel: Kekuatan Karakter*. http://www.andriewongso.com/awartikel-124-Artikel_TetapKekuatan_Karakter.
- Hernowo, Bingar. 2016. *Pemberdayaan Ibu PKK Dusun Salakan Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga Dalam Mengonsumsi Antibiotik*. Laporan Penelitian Dosen STikes Madani Yogyakarta
- Khumaisiyah, 2010, *Korelasi Antara Tingkat Kecerdasan Kognitif dengan Akhlak Siswa*, Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin, 2001, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Pranata, Natalia. 2016. *Kesehatan Mental, Peran Guru Pada Perkembangan Potensi Peserta Didik Dalam Proses Mengajar*. <http://nataliaprana.blogspot.com/2016/12/kesehatan-mental-peran-guru-pada.html>
- Sangadji, Faisal. 2017. *Pengaruh terapi nilai spiritual sebagai upaya pemulihan kesehatan mental dalam menangani permasalahan psikologis lansia*. Laporan Penelitian Dosen STikes Madani Yogyakarta